

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MAHAROH KALAM DENGAN METODE
MUHAWAROH SISWA KELAS 5 MADRASAH IBTIDAIYAH AL – MA'ARIF 03
SINGOSARI MALANG**

Alivia Khalidiya, Muhammad Afifulloh Rifai, Diah Dina Aminata
Universitas Islam Malang
e-mail: 122101015020@unisma.ac.id, m.afifulloh@unisma.ac.id,
diahdina@unisma.ac.id

Abstract

The research was conducted by researchers at Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 03 Singosari Malang using a classroom action research design. The researchers chose the research title “Improving Speaking Skills Using the Conversation Method for Fifth-Grade Students at Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 03 Singosari Malang.” The reason for this is that the Arabic speaking skills of fifth-grade students at the school have not yet reached the set learning objectives, which are to respond by asking and answering with simple sentences. This research was conducted with the following objectives: to explain the methods used by teachers in previous learning, explain how the muhawaroh method is applied, and know the improvement in students' Arabic speaking skills using the conversation method. The research method used by the researcher was classroom action research, which aims to improve the quality of learning in the classroom, using data collection techniques such as interviews, observations, tests, and documentation. The learning process was conducted in two cycles, beginning with a pre-test. The learning outcomes were as follows: the pre-test assessment achieved a total score of 895 with an average of 32 and a success rate of 32%. After the first cycle of learning activities, students' learning outcomes improved, with a total score of 1,745, an average of 65, and a success rate of 65%. The results of cycle 2 reached a total of 2,042 points, with an average score of 72.92 and a success rate of 73%. The assessment was based on students' accuracy in using interrogative sentences, sentence comprehension, pronunciation, and fluency. This improvement was further supported by interviews with students regarding their views on the method used and their feelings after learning with the conversation method. In conclusion, the conversation method can improve the speaking skills of fifth-grade students at Madrasah Ibtidayah Al-Maarif 03 Singosari Malang.

Kata Kunci: *Speaking Skills, Conversation Methods*

A. Pendahuluan

Berbicara merupakan media yang digunakan untuk menyampaikan sesuatu yang ada dalam pikiran. Bahkan ada yang mengatakan inti dari sebuah bahasa adalah berbicara (Hilmi 2021). Dan sebagian yang lain mengatakan bahwa berbicara merupakan jalan utama untuk yang digunakan manusia untuk berkomunikasi (Sitti Maryam 2024). Tujuan pembelajaran maharah al-kalam secara umum agar pembelajar mampu berkomunikasi lisan secara baik dan wajar dengan bahasa yang mereka pelajari sehingga penyampaian pesan dapat diterima. (Rachel Aziza Rukmantara 2022). Sebagian besar peserta didik mengalami kesulitan dalam meningkatkan keterampilan berbicara dalam pembelajaran Bahasa arab. (Mualim Wijaya, Umar Manshur, and Nurul Latifah 2022).

Salah satu kelemahan dan kekurangan sistem metode lama pengajaran bahasa di Indonesia adalah kurangnya latihan-latihan lisan secara intensif, sehingga sedikit sekali pelajar yang mampu mengutarakan pikiran dan perasaan secara lisan (Nalole 2018). Metode merupakan suatu alat dalam pelaksanaan pendidikan yang di gunakan dalam menyampaikan materi pendidikan. Materi pembelajaran yang mudah pun terkadang akan sulit diterima oleh anak karena cara atau metode yang di gunakan kurang tepat (Maghfiroh and Rozak Hanafi 2023). Sebagai seorang tenaga pendidikan guru harus dapat menguasai keadaan kelas sehingga tercipta suasana belajar yang menyenangkan, untuk menghasilkan proses pembelajaran yang berkualitas, seorang guru membutuhkan metode pembelajaran yang baik pula, yang mampu memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa. (Nasution 2017).

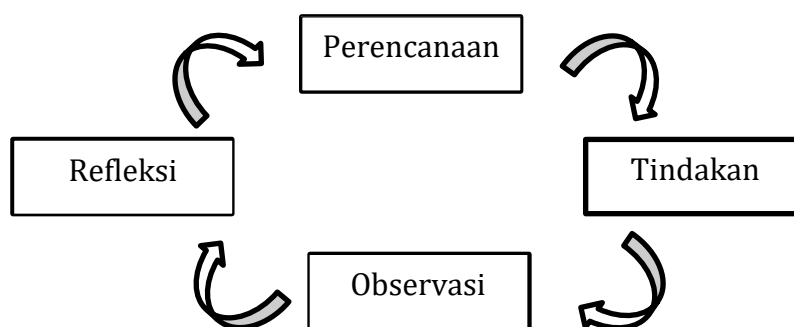
Seperti yang terjadi di MIA 03 Langlang, pada pembelajaran bahasa arab di kelas 5, yang dikatakan oleh seorang guru berdasarkan wawancara yang dilaksanakan pada tanggal 4 November 2024, peserta didik sangat rendah pada kemampuan maharah kalamnya, terutama peserta didik kesulitan jika diajak interaksi menggunakan bahasa arab secara langsung, bahkan terkait pada materi yang sedang diajarkan belum tercapai tujuan pembelajarannya, hal ini pun dikarenakan tidak adanya pemakaian media untuk menunjang keberhasilan maharah kalam tersebut dan penggunaan strategi atau metode yang kurang tepat dalam pembelajaran bahasa arab.

Alasan penggunaan metode ini adalah karena terdapat penelitian sebelumnya yang mengkaji pengaruh penggunaan metode dialog terhadap keterampilan berbicara dalam bahasa Arab pada siswa. Hasil penelitian tersebut menunjukkan dampak yang signifikan dari metode dialog terhadap keterampilan berbicara dalam bahasa Arab pada siswa. Penelitian ini dilakukan oleh Oktavia Ratnanengtiyas dan Nima al-Mufida dalam penelitiannya dengan judul "Pengaruh Metode Dialog terhadap Keterampilan Berbicara dalam pembelajaran Bahasa Arab", di mana sampel penelitiannya adalah siswa kelas delapan di Sekolah

Menengah Fattah Hasyim, Jombang. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa pengajaran keterampilan berbicara dengan metode dialog memiliki pengaruh yang signifikan sebesar 56%. Inilah yang kami harapkan sebagai peneliti, agar dapat meningkatkan hasil keterampilan berbicara dalam pengajaran bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah 03 Singosari Malang, sesuai dengan tujuan pendidikan yang diharapkan.

B. Metode

Penelitian ini merupakan suatu penelitian tindakan kelas, yang dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Al - Ma'arif 03, Singosari, Malang. Dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan ketrampilan berbicara siswa dengan menggunakan metode muhawaroh, penelitian ini dilakukan pada siswa - siswa kelas 5 Madrasah Ibtidaiyah Al - Ma'arif 03, Singosari, Malang. Dengan penelitian tindakan kelas model Kurt Lewin, yang mempunyai prosedur penelitian dengan empat tahap, yaitu ; Perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi(Machali 2022) yang akan digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1. Penelitian tindakan kelas menurut Kurt Lewin

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu, tes, wawancara, observasi dan dokumentasi, instrumen penelitian yang digunakan yaitu ; kisi - kisi tes, pedoman wawancara dan pedoman observasi. Teknik analisis data yang dilakukan dengan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kualitatif dengan 3 tahap, yaitu : pengumpulan data, reduksi data dan penarikan kesimpulan data(Utomo, Asvio, and Prayogi 2024). Ini digunakan untuk menganalisis data hasil observasi kegiatan pembelajaran. Dan peneliti juga menggunakan teknik analisis data kuantitatif yaitu menggunakan rumus rata - rata dan persentase yang digunakan untuk menganalisis hasil belajar atau nilai peserta didik. teknik keabsahan data yang digunakan yaitu, triangulasi teknik, yaitu mengecek keabsahan data dengan hasil dari pengumpulan data dengan teknik yang berbeda (Vera Nurfajriani et al. 2024). Triangulasi ini nantinya dilihat dari data hasil tes, hasil observasi dan hasil wawancara.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Penerapan metode muhawaroh dalam pembelajaran ketrampilan berbicara di kelas 5 Madrasa Ibtidaiyah Al - Ma'arif 03 Singosari Malang

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan 2 siklus, yang didahului dengan kegiatan pre test ;

a) Pelaksanaan Pre test

Sebelum melakukan tindakan, terlebih dahulu guru atau peneliti melakukan pre test yang dilaksanakan pada tanggal 15 Mei 2025 untuk mengetahui kemampuan awal muharoh kalam siswa Untuk rincian kegiatan pra siklus akan dipaparkan dalam berbagai tahap sebagai berikut :

1) Perencanaan

Pada tahap perencanaan pra siklus ini digunakan untuk menyiapkan hal - hal yang berkaitan dengan kegiatan pra siklus, seperti :

- a. Lembar tes
- b. Format penilaian

2) Pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan ini terbagi menjadi beberapa kegiatan :

a- Kegiatan pembuka 5 menit

Kegiatan pembuka dimulai dari guru menjawab salam dari siswa, kemudian guru menanya kabar peserta didik sekaligus mengecek kehadiran.

b- Kegiatan inti 60 menit

Pada tahap pelaksanaan pra siklus ini seorang guru langsung membagikan lembar tes kepada peserta didik, lembar tes tersebut berisikan teks bacaan tentang kantin dan berbagai kalimat tanya atau kalimat istifham yang telah disediakan untuk kegiatan muhawaroh peserta didik.

Untuk yang selanjutnya guru terlebih dahulu memerintahkan peserta didik untuk membaca dan diartikan bersama teks yang terdapat dalam lembar tes. Dan selanjutnya guru memerintahkan peserta didik untuk membentuk pasangan, dengan setiap pasangan terdapat dua orang siswa. Dan guru memerintahkan setiap pasang tersebut melakukan tanya jawab masing - masing peserta didik atau satu peserta didik disetiap pasangannya mampu melontarkan 4 kali pertanyaan dan dijawab oleh lawan pasangannya. Guru sebagai pengawas dan menilai disetiap pasang peserta didik yang melakukan muhawaroh.

c- Kegiatan penutup 10 menit

Guru memberikan kesan, pesan dan motivasi, dilanjut dengan memimpin do'a kedian guru menutupnya dengan salam.

3) Observasi

Dari hasil observasi kegiatan peserta didik dapat disimpulkan bahwa :

- a) Kebanyakan peserta didik masih tidak dapat melontarkan pertanyaan sama sekali dan juga tidak dapat menjawab pertanyaan sama sekali.
- b) Ada juga sebagian peserta didik yang maharoh kalamnya sudah mencapai 90 %.
- c) Untuk peserta didik yang tidak dapat melontarkan pertanyaan dan menjawab disini guru atau peneliti membimbing peserta didik tersebut untuk bertanya atau bisa melontarkan pertanyaan agar guru tetap dapat mengambil nilai maharoh kalam peserta didik tersebut dari segi ketepatan pelafalan dan kelancaran.

Dari hasil pre test peneliti menganalisis nilai siswa dengan rincian sebagai berikut :

Keterangan :

Porsentase murid dengan katagori pemula : 86 %

Porsentase murid dengan katagori mutawassith : 7 %

Porsentase murid dengan katagori mutaqoddim : 7 %

Dari tabel dapat diketahui bahwa hasil pre test maharoh kalam sekitar 50 % siswa belum mampu menggunakan kalimat istifham dan memahami pembicaraan. Dalam segi ketepatan pelafalan siswa dan kelancaran sekitar 70 % siswa mendapat skor dibawah 50 %. mencapai jumlah nilai 895 dengan porsentase keberhasilan 32 %.

4) Refleksi

Dari pemaparan hasil pre test dapat disimpulkan bahwa banyaknya peserta didik yang lemah kemampuannya pada indikator bertanya dan pemahaman kalimat, pada indikator pelafalan dan kelancaran pun peserta didik masih banyak yang kemampuannya dibawah 50 %. Maka pada tahap selanjutnya yang harus dilakukan oleh guru adalah merencanakan siklus pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan peserta didik disetiap indikatornya.

b) Pelaksanaan Siklus Satu

1) Perencanaan

Aktivitas ini dilaksanakan guna menyusun perencanaan penelitian tindakan kelas seperti :

- a. Menyiapkan perangkat pembelajaran seperti ; RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), materi ajar, lembar latihan dan lembar penilaian

- b. Menyusun pedoman observasi kegiatan siswa dan kegiatan pendidik

2) Pelaksanaan tindakan

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 22 Mei 2025 dengan durasi waktu 135 menit dengan rincian kegiatan sebagai berikut :

- a. Kegiatan pembukaan 15 menit

Di awal kegiatan terlebih dulu dibuka dengan ucapan salam dari peserta didik, kemudian guru menanyakan kabar peserta didik, mengabsen dan guru menjelaskan tujuan pembelajaran serta memberi motivasi kepada peserta didik.

- b. Kegiatan inti 115 menit

Dalam kegiatan inti ini guru memberikan materi pembelajaran kepada siswa menggunakan media buku siswa diawali dengan materi mufrodat, seorang guru membacakan satu persatu mufrodat beserta artinya dengan pelafalan yang benar mengenai huruf serta panjang dan pendeknya, kemudian peserta didik menirukan. Kemudian guru menunjuk beberapa peserta didik untuk membacakan mufrodat tersebut dan membenarkan jika ada yang salah hal ini dilakukan untuk melatih fokus peserta didik agar tidak mudah beralih kepada hal – hal lain.

Tahap kedua guru memberikan materi kalimat istifham kepada peserta didik, guru menjelaskan kegunaan setiap kalimat istifham yang terdapat dalam materi dengan metode ceramah, kemudian guru memberikan contoh penggunaan kalimat istifham tersebut. Sama halnya dengan yang dilakukan pada pembacaan kalimat mufrodat guru seringkali menunjuk beberapa peserta didik yang kurang memperhatikan penjelasan guru dan guru juga telaten mendatangi ke bangku peserta didik untuk memahami materi apabila materi belum dipahami.

Tahap yang ketiga guru membagikan lembar latihan kepada peserta didik sama halnya lembar test pada waktu pretest, lembar tes berisikan teks qiro'ah, kemudian peserta didik diperintahkan untuk berpasang – pasangan dengan satu pasang berisi dua peserta didik. Kemudian guru memerintahkan peserta didik untuk melakukan percakapan tentang sesuatu yang sudah ada di dalam teks. Dengan kelimat tanya yang sudah disediakan. Guru sebagai pengawas sekaligus menilai kegiatan percakapan tersebut. Dengan panduan penilaian yang telah dirancang sebelumnya

- c. Kegiatan penutup 5 menit

Pada kegiatan penutup, guru memberikan kesan, pesan dan motivasi, guru memerintahkan siswa berdo'a kemudian di tutup dengan salam.

3) Observasi

Adapun hasil observasi yang dapat disimpulkan dari hasil lembar observasi adalah sebagai berikut :

- a. Secara umum, pelaksanaan siklus 1 berjalan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah ditetapkan
- b. Terdapat satu siswa yang tidak masuk
- c. Dalam kegiatan menirukan mufrodat banyak peserta didik yang kurang fokus, akan tetapi berhasil di atasi guru dengan menunjuknya dan disuruh mengulangi membaca
- d. Pada kegiatan guru menjelaskan kegunaan kalimat tanya banyak siswa yang tidak memperhatikan dengan itu cara guru mengatasi ialah dengan menunjuknya dan menanya tentang materi yang tidak ia dengarkan.
- e. Pada tahap latihan, tampak terlihat bahwa kemampuan maharoh kalam peserta didik lebih meningkat dari yang sebelumnya.
- f. Semua peserta didik sudah mampu melontarkan pertanyaan walau hanya satu pertanyaan, dan walau dengan pengucapan terbata – bata sekalipun.

Dari hasil tindakan siklus satu peneliti menganalisis hasil belajar siswa dengan rincian nilai sebagai berikut :

Keterangan :

Porsentase murid dengan katagori pemula : 30 %

Porsentase murid dengan katagori mutawassith : 30 %

Porsentase murid dengan katagori mutaqqoddim : 40 %

Berdasarkan tabel penilaian siklus 1 bahwa jumlah nilai siswa mencapai 1.745, rata – rata kelasnya mencapai 65, dan mencapai porsentase keberhasilan 65 %.

4) Refleksi

Dari kegiatan siklus satu dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa lebih meningkat jika dibandingkan dengan nilai pre test. Akan tetapi masih banyak juga yang nilai peserta didik dibawah 50 % parameter yang digunakan pun masih sama dengan parameter pada waktu pre test. Dan guru dapat menarik kesimpulan dari hasil kegiatan disiklus satu, bahwa semua siswa mampu menguasai pembelajaran, yang mengakibatkan mereka memiliki hasil pencapaian yang kurang adalah kurangnya bisa fokus terhadap pembelajaran. Dan solusinya adalah guru menggunakan ketrampilan – ketrampilan mengajar dan teknik

pengelolaan kelas yang tepat. Disini guru dapat mengelompokkan siswa berdasarkan kemampuan dan menggunakan ketrampilan bertanya untuk memfokuskan para siswa didik yang kurang fokus dalam pembelajaran dan lebih terasah lagi kemampuannya.

c) *Pelaksanaan siklus Dua*

1) *Perencanaan*

Pada tahap ini dilakukan kegiatan penyusunan perangkat pembelajaran sesuai dengan hasil refleksi siklus satu, perangkat pembelajaran yang disusun meliputi :

- a. Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran
- b. Materi ajar
- c. Lembar tes
- d. Lembar penilaian tes

2) *Pelaksanaan*

Kegiatan siklus dua dilaksanakan pada tanggal 28 Mei 2025, dengan waktu sama halnya yang sudah dilakukan di siklus satu yaitu 135 menit, dengan rincian kegiatan sebagai berikut :

- a. Kegiatan pembuka 10 menit

Di awal kegiatan terlebih dulu dibuka dengan ucapan salam dari peserta didik, kemudian guru menanyakan kabar peserta didik, mengabsen dan guru menjelaskan tujuan pembelajaran serta memberi motivasi kepada peserta didik.

- b. Kegiatan inti 115 menit

Pada kegiatan inti ini guru kembali membacakan materi mufrodat, sama dengan yang sudah dilakukan di siklus satu, kemudian siswa mengikuti, mufrodat dibaca secara berulang ulang kemudian siswa mengikuti dan guru membenarkan apabila ada yang salah. Guru mengulas secara singkat materi kalimat istifham yang sudah dipelajari pada siklus 1, kemudian guru membagikan lembar tes, kemudian lembar tes tersebut terlebih dahulu dibaca bersama sambil guru mengecek pemahaman siswa tentang arti dari teks bacaan.

Langkah selanjutnya guru membagi semua peserta didik menjadi dua kelompok, kelompok A berisikan siswa yang nilainya sudah mencapai 80 ke atas, dan kelompok B berisikan semua siswa yang mempunyai nilai di bawah 80, guru memerintahkan anak kelompok A untuk berpasang – pasangan satu pasang berisi 2 siswa, kemudian langsung memerintahkan untuk melakukan percakapan dan guru menilai kegiatan setiap pasang siswa, disamping itu

menugaskan untuk siswa kelompok B untuk memahami bacaan secara mandiri.

Setelah guru menilai kegiatan percakapan siswa di kelompok A, kemudian guru mengecek kegiatan peserta didik di kelompok B, kemudian guru memahamkan lagi mengenai materi kalimat istifham dari segi arti, kegunaan dan contoh. Setelah itu, guru memrintahkan siswa untuk berpasang dengan setiap pasang berisi 2 siswa, kemudian siswa diperintahkan untuk melakukan percakapan, guru mengawasi sekaligus menilai.

c. Kegiatan penutup 10 menit

Guru memberikan motivasi kepada peserta didik, pesan serta kesan, yang selanjutnya guru memimpin berdo'a kemudian ditutup dengan salam.

3) Observasi

Adapun hasil observasi yang dapat disimpulkan dari lembar observasi adalah sebagai berikut :

- a) Secara keseluruhan kegiatan yang direncanakan pada siklus 2 sudah terlaksana
- b) Pada kegiatan di siklus 2 guru, lebih memfokuskan lagi pada peserta didik yang mempunyai nilai dibawah rata - rata.
- c) Pada kegiatan membaca mufrodat guru sering fokus pada beberapa peserta didik yang nilai pelafalan nya kurang. Dengan mendatangi ke tempat duduk, dan memerintahkan untuk membaca sampai benar.
- d) Begitu juga dengan pemahaman materi guru membaginya dengan dua kelompok, bertujuan agar guru dapat mentransfer materi dengan lebih efektif.
- e) Secara keseluruhan peserta didik sudah dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik.
- f) Yang menjadi nilai mines dalam kegiatan di siklus 2 adalah adanya beberapa peserta didik yang kurang sering bisa fokus atau hilang konsentrasi atau bisa dikatakan mudah teralih konsentrasinya ke hal yang lain.
- g) Untuk hasil latihan pembelajaran, guru menilainya sudah meningkat jika dilihat dari hasil observasi pembelajaran. Dalam penyampaian materi sesekali guru melakukan tanya jawab perihal materi pembelajaran dan siswa dapat menjawab pertanyaan dari guru tersebut.

Dari Hasil tindakan siklus dua peneliti menganalisis hasil belajar siswa dengan rincian sebagai berikut.

Keterangan :

Porsentase siswa dengan katagori pemula : 18 %

Porsentase siswa dengan katagori mutawassith : 32 %

Porsentase siswa dengan katagori mutaqoddim : 50 %

Dapat disimpulkan dari tabel penilaian siklus 2 bahwa jumlah nilai siswa mencapai 2.032 dengan rata - rata kelas 72, 92 dan mencapai porsentase keberhasilan 73 %.

4) Refleksi

Dari kegiatan siklus dua ini dapat disimpulkan bahwa dengan adanya kegiatan siklus dua hasil pembelajaran siswa berhasil meningkat. Guru berhasil menerapkan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rancangan pembelajaran. Dan yang menjadi tujuan utama adalah dapat memfokuskan peserta didik yang nilainya kurang dari rata - rata dan yang biasanya kurang fokus terhadap kegiatan pembelajaran. Dan dengan ini guru memilih berhenti tidak melanjutkan ke siklus berikutnya dikarenakan dari siklus dua ini hasil pembelajaran sudah meningkat dengan parameter yang berbeda.

2. Peningkatan kemampuan ketrampilan berbicara siswa dengan metode muhawaroh di kelas 5 Madrasah Ibtidaiyah Al - Ma'arif 03, Singosari Malang

Pada bagian ini peneliti menyajikan hasil belajar siswa dengan metode muhawaroh di kelas 5 Madrasah Ibtidaiyah al maarif tiga singosari malang, hasil belajar siswa akan ditampilkan dalam tabel berikut :

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa dari total hasil belajar siswa, rata - rata dan persentase mengalami peningkatan dari pre test hingga di setiap siklusnya. Berdasarkan hasil dari kegiatan pre test hingga tindakan siklus dua, dapat ditafsirkan bahwa pada total penilaian pre test mencapai 895 skor dengan rata - rata kelas 32, dan porsentase keberhasilan 32 %. Di siklus satu diperoleh skor 1.745 dengan rata - rata kelas 65 % dan porsentase keberhasilan 65 %, yang artinya disiklus 1 ini mengalami peningkatan sebesar 33 %. Dan pada siklus 2 diperoleh total skor sebesar 2.042 dengan rata - rata kelas 72, 92 dan porsentase keberhasilan 73 % yang artinya mengalami peningkatan sebesar 8 % pada siklus 2.

Untuk menguatkan peningkatan belajar siswa, guru melakukan wawancara dengan beberapa peserta didik, akan pendapat mereka tentang hasil pembelajaran dengan metode muhawaroh, dari hasil wawancara mereka mengatakan bahwa dengan metode muhawaroh, mereka lebih meningkat kemampuannya dalam maharoh kalam, dari segi kemampuannya bercakap - cakap secara mandiri, sebelum dengan metode muhawaroh ini siswa telah mengenal kalimat istifham tetapi tanpa pernah mempraktekkannya secara langsung, strategi yang digunakan sebelumnya hanya membaca teks percakapan yang telah tersedia yang membuat siswa belum pernah

menggunakan kalimat istifham secara mandiri hal ini membuat kurang adanya stimulus dan strategi untuk menantang siswa menggunakan kalimat istifham kemudian juga di tuntut ketepatannya, dari metode muhawaroh ini juga siswa pelajar untuk memahami pertanyaan secara mandiri karena di metode sebelumnya di strategi simulasi percakapan yang telah tersedia pertanyaan serta jawaban dalam percakapan sebelumnya penggunaan kalimat tanya dan mereka mengatakan bahwa pembelajaran ini lebih menantang dan lebih merangsang fikiran peserta didik.

3. Pembahasan

a) Penerapan metode muhawaroh pada pembelajaran maharoh kalam di kelas 5 Madrasah Ibtidaiyah Al - Ma'arif 03 Singosari Malang

Aspek yang dinilai oleh peneliti pada pembelajaran maharoh kalam dengan metode muhawaroh ini antara lain, penggunaan kalimat tanya yang tepat, pemahaman pembicaraan, pelafalan dan kelancaran. Peneliti menerapkan metode muhawaroh dengan 2 siklus setiap siklus terdiri dari beberapa langkah, sesuai dengan langkah - langkah kegiatan ptk oleh kurt lewin yaitu ; perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi(Machali 2022). Dalam perencanaan digunakan peneliti untuk menyiapkan segala kebutuhan tindakan, seperti ; modul ajar, pedoman observasi kegiatan siswa dan kegiatan pendidik. Dan yang menjadi inti dari kegiatan tindakan adalah, kegiatan menirukan guru dalam pelafalan mufrodad, pemahaman materi kalimat istifham dan penggunaannya, kemudian dilanjut dengan praktek muhawaroh berbasis teks bacaan, yang pada lembar teks bacaan sudah dilengkapi beberapa kalimat istifham, yang dapat digunakan peserta didik untuk melakukan percakapan, maksimal peserta didik dapat melontarkan dan menjawab empat pertanyaan antar teman.

Pada kegiatan observasi, peneliti memantau sejauh mana keberhasilan proses pembelajaran dengan metode muhawaroh, pada siklus satu umumnya semua kegiatan berjalan dengan lancar yang menjadi kekurangan adalah banyak dari siswa yang fokusnya mudah beralih ke hal - hal lain saat proses pembelajaran berlangsung, namun dalam kegiatan praktek dialog antar siswa yang berdasarkan pada teks qiroah, siswa lebih memiliki penguasaan yang lebih jika peneliti membandingkannya pada kegiatan pretest, dikarenakan pada pembelajaran metode muhawaroh yang dibawakan oleh peneliti ini percakapannya lebih bersifat mandiri menjadikan siswa lebih terangsang pemikirannya untuk mengungkapkan kalimat tanya dan menjawab, selain itu menjadikan siswa berkegiatan aktif dan mengembangkan keberaniannya, karena diwajibkan untuk semua siswa melakukan praktek muhawaroh. Dari hasil praktek siklus satu ada beberapa

siswa yang sudah memiliki nilai maksimal. Tapi banyak juga siswa yang hasil belajarnya rendah di 50 %.

Seperti yang dikatakan Achmad Suprianto dalam penelitiannya bahwa, pada kegiatan refleksi guru melihat kembali pada proses pembelajaran yang telah dilaksanakan, merenungkan apa yang harus dilakukan pada siklus berikutnya (Supriyanto 2017). Dan yang menjadi perbaikan pada siklus 2, guru berusaha melakukan perbaikan pada siswa yang kurang fokus dalam pembelajaran, karena siswa yang mempunyai kemampuan rendah adalah kebanyakan dari siswa yang kurang fokus pada saat pembelajaran, maka dari itu guru ingin lebih menfokuskan lagi untuk para siswa yang kemampuannya kurang dengan cara mengelompokkan siswa mana bisa praktek terlebih dahulu dan siswa mana yang masih butuh di fokuskan untuk ke materi. Dan ini bertujuan agar siswa yang hasil belajarnya masih rendah mendapatkan pemahaman lebih dan kemampuannya lebih terasah.

b) Peningkatan kemampuan maharoh kalam siswa kelas 5 Madrasah Ibtidaiyah Al - Ma'arif 03 Singosari Malang

Berdasarkan hasil pre test sebelum dilakukannya tindakan menunjukkan nilai rata - rata kelas adalah 32, dengan total skor 895 dan persentase pencapaian keberhasilan 32 % dengan analisis 86 % kemampuan siswa masih ditingkat pemula, menunjukkan masih rendah sekali kemampuan maharoh kalam siswa. Yang selanjutnya pada hasil kegiatan belajar siklus satu, total skor siswa adalah 1.745, dengan rata - rata kelas 65 dan persentase keberhasilan sebesar 65 % dari hasil analisis ditunjukkan 30 % siswa mencapai katagori pemula, 30 % siswa mencapai katagori mutawassith dan 40 % siswa telah mencapai katagori mutaqqoddim. Jika diporsentasekan dari hasil siklus satu ini hasil belajar siswa meningkat sebesar 33 %. Kemudian pada siklus 2 menunjukkan hasil belajar siswa mencapai skor 2.042 dengan rata - rata kelas 72, 92 dan persentase keberhasilan 73 %. Analisisnya 18 % kemampuan siswa mencapai katagori pemula, 32 % siswa mencapai katagori mutawassith dan 50 % siswa mencapai katagori mutaqqoddim. Dan persentase peningkatan di siklus 2 ini sebesar 8 % dengan alat tes yang berbeda.

Tidak hanya itu berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa peserta didik akan perasaan, pengalaman dan penguasaan mereka terhadap maharoh kalam mereka lebih meningkat, dari segi mampu dan beraninya peserta didik melakukan percakapan peserta didik, mempunyai peserta didik menggunakan kalimat tanya dan pembelajaran kepada peserta didik untuk memahami pembicaraan.

Seperti yang dikatakan Syaifuddin bahwa arah dan tujuan penelitian tindakan adalah untuk kepentingan siswa dalam mendapatkan hasil belajar yang maksimal(Syaifudin 2021). Menurut Imam Machali bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk kajian ilmiah dan bermetode yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran(Machali 2022). Maka dari itu dari data – data penelitian yang ditemukan oleh peneliti dalam penelitian yang telah dilakukan, dari nilai pre test , siklus satu, siklus dua dan diperkuat oleh pernyataan dari siswa. Dinyatakan bahwa penelitian tindakan kelas ini telah berhasil meningkatkan hasil pembelajaran siswa, maka dari itu penelitian pun bisa diberhentikan atau tidak menambah siklus berikutnya.

D. Simpulan

1. Kesimpulan

Berlangsungnya metode muhawaroh untuk meningkatkan kemampuan maharoh kalam dengan 2 siklus, dengan waktu disetiap siklusnya 135 menit dan mempunyai langkah – langkah di setiap siklusnya yang pertama kegiatan pembuka yang terdiri dari ; salam, guru menanya kabar peserta didik, mengecek kehadiran peserta didik, penyampaian tujuan pembelajaran, yang selanjutnya kegiatan inti, yang terdiri dari ; membaca kalimat mufrodat, pemahaman kalimat istifham dan praktek muhawaroh dengan tanya jawab berdasarkan teks bacaan.

Hasil penilaian praktek muhawaroh siswa menunjukkan peningkatan dari pre test hingga siklus 2, dari hasil pre test menunjukkan jumlah nilai sejumlah 895, rata – rata 32 dan porsentase keberhasilan 32 %, di hasil penilaian siklus satu menunjukkan total nilai sejumlah 1.745, rata – rata 65 dan porsentase keberhasilan 65 % dan hal ini menunjukkan peningkatan sebesar 33 % dari hasil pre test, dan pada hasil penilaian siklus dua, total penilaian mencapai 2.045 dengan rata – rata 72, 92 dan porsentase keberhasilan 73 %. Hal ini menunjukkan dari siklus satu ke siklus dua mengalami peningkatan sebanyak 8 %.. peningkatan ini juga diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan peserta didik. Dan dapat disimpulkan bahwa metode muhawaroh dapat meningkatkan kemampuan maharoh kalam siswa.

2. Saran

a) Untuk Guru

Guru dapat menggunakan metode muhawaroh ini untuk pembelajaran maharoh kalam di kelas 5, karena dari hasil penelitian yang telah dilakukan metode ini sesuai dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

b) Untuk Siswa

Siswa diharapkan lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang baik dan sesuai dengan yang diinginkan.

c) Untuk Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat menjadikan penelitian ini sebagai bahan rujukan atau bahan pertimbangan khususnya dibidang yang terkait. Dapat juga sebagai pengembangan untuk pembelajaran dengan metode muhawaroh.

Daftar Rujukan

- Hilmi. 2021. "Metode Inovatif Pembelajaran Maharah Kalam." *Jurnal Intelektualita* 10(1):180-92.
- Machali, Imam. 2022. "Bagaimana Melakukan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru?" *Indonesian Journal of Action Research* 1(2). doi: 10.14421/ijar.2022.12-21.
- Maghfiroh, Nisaul, and Ilyas Rozak Hanafi. 2023. "Peran Metode Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam." *MindSet: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2. doi: 10.58561/mindset.v2i1.74.
- Mualim Wijaya, Umar Manshur, and Nurul Latifah. 2022. "Implementasi Metode Taqdimul Qishoh Dalam Meningkatkan Maharah Kalam Di Lembaga Al-Wafiyah Kitab Dan Bahasa Arab (AWKIBA)." *Jurnal Mu'allim* 4(2). doi: 10.35891/muallim.v4i2.3148.
- Nalole, Darwati. 2018. "Meningkatkan Keterampilan Berbicara (Maharah Al-Kalam) Melalui Metode Muhadatsah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab." *Jurnal Al Minhaj* 1(1).
- Nasution, Mardiah Kalsum. 2017. "Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa." *Studia Didaktika: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan* 11(1).
- Rachel Aziza Rukmantara, Septi Gumiandari. 2022. "Penggunaan Audio Visual Youtube 'Arabic Podcast' Pada Pembelajaran Maharah Kalam Di SMA Muhammadiyah 4 Depok." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4. doi: <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i5.6985>.
- Sitti Maryam. 2024. "Pengembangan Kemampuan Berbicara (Maharah Kalam) Bahasa Arab Melalui Pendekatan Behaviorisme." *Jurnal Keilmuan Bahasa Arab Dan Pengajarannya* 01(02). doi: <https://doi.org/10.52185/baraaaji.v1i02.395>.
- Supriyanto, Achmad. 2017. "Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Penulisan Karya Ilmiah Melalui Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas." 1(1). doi: <https://doi.org/10.17977/um050v1i12017p1-7>.
- Syaifudin. 2021. "Penelitian Tindakan Kelas (Teori Dan Aplikasinya Pada Pembelajaran Bahasa Arab)." *Borneo: Journal of Islamic Studies* 1(2). doi: <https://doi.org/10.37567/borneo.v1i2.440>.
- Utomo, Prio, Nova Asvio, and Fiki Prayogi. 2024. "Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK): Panduan Praktis Untuk Guru Dan Mahasiswa Di Institusi Pendidikan." *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia* 1(4). doi: 10.47134/ptk.v1i4.821.
- Vera Nurfajriani, Wiyanda, Muhammad Wahyu Ilhami, Arivan Mahendra, Rusdy Abdulloh Sirodj, and M. Win Afgani. 2024. "Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif." 10(September). doi: : <https://doi.org/10.5281/zenodo.13929272>.